JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 2, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 59-67
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

IMPLIKASI SEJARAH PASKIBRA TERHADAP KEGIATAN EKSAKURIKULER PRAMUKA

Chairunnisa W [1],Dwi Retno[2], Husnatun Leony Harahap[3], M. Faisal Buchori[4]

[1234]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
jmongmongie@gmail.com,retnoanjanid@gmail.com,
leonyharahap20@gmail.com, mfaisal3825@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam Sejarah paskibra terhdap pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian relevansi Sejarah paskibra terhadap pramuka dapat di lihat peran dan kegunaannya terhadap pramuka yang meliputi tata upacara berperan menjadi penata upacara sehingga kegiatan upacara bendera terlaksana dengan lancar dan rapih. Berdasarkan penjelasan mengenai runtutan pelaksanaan upacara bendera, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara bendera harus dilaksanakan berdasarkan dengan ketentuan dan urutan yang ada. Runtutan yang dilaksanakan diawali dari pembawa acara memulai sampai selesai yang dilaksanakan dengan tertib dan khidmat sehingga dapat di katakana Sejarah paskibra terhadap pramuka saling terkaitan.

Kata Kunci: Pramuka , Sejarah, Paskibra

Abstrac

The aim of this research is to deepen the history of Paskibra towards scouts. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. The results of research into the relevance of the history of Paskibra to scouts can be seen in their role and use for scouts, which includes ceremonial arrangements, the role of being a ceremonial organizer so that flag ceremony activities are carried out smoothly and neatly. Based on the explanation regarding the sequence of carrying out the flag ceremony, it can be concluded that the flag ceremony must be carried out in accordance with the existing provisions and sequence. The sequence that is carried out begins with the presenter starting until the end which is carried out in an orderly and solemn manner so that it can be said that the history of Paskibra and Scouting is interrelated

Keywords: Scouts, History, Paskibra

Corresponding Author: Chairunnisa W				
Article History	Submitted: Mei 24, 2025	Revision: Juli 04, 2025	Accepted: September 09, 2025	Published: Desember 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENDAHULUAN

Gagasan Paskibraka lahir pada tahun 1946, pada ketika ibukota Indonesia dipindahkan ke Yogyakarta, Memperingati HUT Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke- 1. Presiden Soekarno memerintahkan salah satu ajudannya, Mayor (Laut) Husein Mutahar, bagi menyiapkan pengibaran bendera pusaka di halaman Istana Gedung Luhur Yogyakarta. Pada ketika itulah, di benak Mutahar terlintas suatu gagasan bahwa sebaiknya pengibaran bendera pusaka dimainkan oleh para pemuda dari seluruh penjuru Tanah Air, karena mereka merupakan generasi penerus perjuangan bangsa yang bekerja.

Tetapi, karena gagasan itu tidak mungkin terlaksana, maka Mutahar hanya mampu menghadirkan lima orang pemuda (3 putra dan 2 putri) yang berasal dari beragam daerah dan kebertulan sedang berada di Yogyakarta, Lima orang tersebut melambangkan Pancasila. Semenjak itu, hingga tahun 1949, pengibaran bendera di Yogyakarta tetap dimainkan dengan prosedur yang sama.

Ketika Ibukota dikembalikan ke Jakarta pada tahun 1950, Mutahar tidak lagi menangani pengibaran bendera pusaka. Pengibaran bendera pusaka pada setiap 17 Agustus di Istana Merdeka dimainkan oleh Rumah Tangga Kepresidenan hingga tahun 1966. Selama periode itu, para pengibar bendera diambil dari para pelajar dan mahasiswa yang berada di Jakarta Tahun 1967, Husein Mutahar dipanggil presiden ketika itu. Soekarno, bagi menangani lagi masalah pengibaran bendera pusaka. Dengan ide dasar dari pelaksanaan tahun 1946 di Yogyakarta, ia yang belakang sekali mengembangkan lagi formasi pengibaran.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, dalam prakteknya Pramuka merupakan kegiatan positif dalam pembentukan kepribadian. Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah kaderisasi dan pembentukan karakter generasi muda yang ada di setiap wilayah di Indonesia, baik di sekolah maupun instansi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka, dengan dasar hukum Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Sejarah paskibra memiliki fungsi sebagai salah satu metode

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau di alam bebas, meskipun dapat diterapkan di dalam kelas. Yang dapat diartikan bahwa metode pembelajaran di alam bebas dapat dilakukan di dalam kelas, menyesuaikan pada bagaimana pengaturan pada metode yang hendak dilakukan, yang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. (Peni Susapti, 2010)

Dasa Dharma Pramuka mengatur etika dan disiplin anggota Pramuka. Banyak hal yang bisa dijadikan panutan dalam Dasa Dharma tidak hanya bagi anggota Pramuka, namun umum bagi semua insan manusia. Banyak contoh dan cerita yang bisa menjadi inspirasi dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Sunardi (2013:10) menyebutkan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri

Pramuka adalah kependekan dari praja muda karana. Praja muda karana adalah bahasa jawa kuno yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dari istilah pramuka dapat diketahui anggota pramuka terdiri dari para generasi muda. Hal ini tardier dari syarat anggota pramuka. Anggota pramuka berusia antara 7 tahun sampai dengan 25 tahun. Masa muda adalah masa-masa produktif. Oleh karena itu penting adanya sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Gerakan pramuka adalah wadah pendidikan,pelatihan, pengembangan bakat,watak dan sifat-sifat baik (Positif). Melalui gerakan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat fositif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan. Kita ketahui bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga. Gerakan pramuka merupakan wadah bagi pembinaan dan pengembangan para generasi muda Indonesia. Oleh karena itu gerakan pramuka memiliki berbagai manfaatmenyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

(Mohamad Surya, 2003: 100). satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka sebagai suatu rasa lebihsuka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhKegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sekolah pada umumnya.Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013;40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler. Berdasarkan pengertian diatas terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kulikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi anggota pramuka penegak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan anggota pramuka penegak maupun kebutuhan masyarakat sekitar. Mengenai tujuan Gerakan Pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang: a) Tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; c) Kuat dan sehat jasmaninya 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam ligkungan, baik

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

lokal,nasional, maupun internasional

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka atau yang lebih sering dikenal dengan PASKIBRAKA, merupakan suatu pasukan yang bertugas dalam mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus yang diselenggarakan di tiga tempat, yakni tingkat Kabupaten/Kota (Kantor Bupati/Walikota), Provinsi (Kantor Gubernur), dan Nasional (Istana Negara).

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) ini, pertama kali dicetuskan oleh Husein Mutahar pada tahun 1946. Diperintah langsung oleh presiden Soekarno, sebagai bentuk dari upaya kreatif memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia(Jacobus, 2012). Pada tahun 1967 sampai tahun 1972 PASKIBRAKA masih menggunakan istilah "Pasukan Pengerek Bendera Pusaka". Baru pada tahun 1973, Idik Sulaeman melontarkan suatu nama untuk Pengibar Bendera Pusaka dengan sebutan PASKIBRAKA. PAS berasal dari PASukan, KIB berasal dari KIBar mengandung pengertian pengibar, RA berarti bendeRA dan KA berarti PusaKA. Mulai saat itu, anggota pengibar bendera pusaka disebut Paskibraka. PASKIBRAKA pada saat ini adalah salah satu dari sedikit kegiatan kepemudaan yang masih memiliki pandangan yang baik di mata masyarakat. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang memandang PASKIBRAKA sebagai proses penghasil pemuda atau pemudi terbaik pilihan. Dimana pemuda-pemudi yang terpilih sebagai Anggota PASKIBRAKA baik tingkat Kota/Kabupaten, Propinsi ataupun Nasional, menjadi pemuda-pemudi kebanggaan daerah dan kebanggaan keluarganya Upacara bendera adalah aktivitas terstruktur yang dilaksanakan institusi pemerintah maupun akademisi dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Hal ini tidak melihat sekolah yang ada di sudut desa ataupun perkotaan serta negri ataupun swasta. Pelaksanaan upacara bendera, merupakan bentuk rasa cinta tanah air dan bentuk loyalitas agar terjaga bendera pusaka dari ancaman penjajah. Upacara bendera menurut Depdikbud adalah “kegiatan pengibaran/ penurunan bendera kebangsaan pusaka Merah Putih, yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh siswa, warga sekolah, upacara bendera berdasarkan pemikiran para ahli tentang, maka upacara bendera dapat disimpulkan sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan pada Hari Senin atau pada waktu yang sudah ditetapkan dengan terstruktur seperti pada hari besar nasional. Kegiatan upacara bendera diikuti oleh siswa dan warga sekolah serta

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

dilaksanakan dilapangan (*out door*). Dilakukan secara tertib dan khitmad oleh semua peserta upacara sehingga terbentuk akhlak yang baik. Prosedur atau urutan merupakan langkah-langkah atau tata acara yang disusun secara teratur yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Prosedur pelaksanaan upacara bendera di sekolah menurut Depdikbud adalah:

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Relevansi sejarah paskibra dalam kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi peserta pramuka. manfaat kegiatan pramuka antara lain dapat meningkatkan disiplin dan mandiri. Selain itu juga kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa setia kawan. Hal ini sesuai arti kegiatan pramuka. Gerakan pramuka adalah gerakan panduan. Istilah panduan atau pandu adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu scouting. Gerakan kepanduan merupakan pendidikan non formal diluar sekolah. Kegiatankegiatan yang dilakukan gerakan pramuka adalah kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat pratik lapangan

Relevansi sejarah paskibra kegiatan ektrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya kepramukaan. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pada umumnya yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Relevansi sejarah paskibra dalam gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda

Paskibra adalah Pasukan Pengibar Bendera dengan tugas kenegaraan. pemuda dan pelajar yang berdiri pada tahun 1946. Tugas utama seorang anggota Paskibra adalah pengibaran bendera duplikat dalam upacara peringatan Proklamasi atau hari-hari Nasional lainnya. Pasukan pengibar bendera terdiri dari pasukan 45. pasukan 17, pasukan 8. sama seperti wilayah lain yang mengadakan seleksi untuk anggota paskibra disetiap tahunnya untuk semua siswa SMA/SMK sederajat diwilayah Walikota Jakarta Barat Seluruh anggota Paskibra dituntut untuk melewati beberapa tahapan seleksi, yang pertama seleksi yang terdiri dari 2 macam tes, yaitu tes fisik dan tes mental. Setelah melewati tahap seleksi tes fisik dan tes mental, tahapan yang kedua dilanjutkan dengan kegiatan latihan baris-berbaris guna untuk menyempurnakan gerakan atau sikap sempurna saat di lapangan sampai sesuai yang ditentukan oleh pelatih. Tahapan yang ketiga adalah penentuan bagi seluruh anggota Paskibra yang terbagi kedalam beberapa pasukan, yang ditetapkan oleh pelatih. Pelatih menilai dan melihat dari proses tahapan yang pertarna sampai tahapan yang ketiga seluruh anggota paskib untuk membuat keptusan penerimaan anggota paskibra. seluruh anggota Paskibra untuk membuat keputusan penerimaan anggota paskibra.

Pembahasan

Pelatih Paskibra di adalah anggota PPI yaitu Purna Paskibra Indonesia wilayah. Setelah anggota Paskibra sudah diterima sebagai pasukan dan ditentukan tugasnya, untuk langkah selanjutnya adalah penetapan di lapangan. Para anggota Paskibra akan mempelajarı alur perjalanan menuju tiang bendera di lapangan Setelah dinilai sempurna gerakan seluruh anggota Paskibra selanjutnya. yaitu pengukuhan untuk penobatan para anggota dengan mengenakan pakaian PDU (Pakaian Dinas Umum) beserta emblem-emblemnya sebagai tanda anggota Paskibra wilayah

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

KESIMPULAN

Relevansi Sejarah paskibra terhadap pramuka dapat di lihat peran dan kegunaannya terhadap pramuka yang meliputi tata upacara berperan menjadi penata upacara sehingga kegiatan upacara bendera terlaksana dengan lancar dan rapih. Berdasarkan penjelasan mengenai runtutan pelaksanaan upacara bendera, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara bendera harus dilaksanakan berdasarkan dengan ketentuan dan urutan yang ada. Runtutan yang dilaksanakan diawali dari pembawa acara memulai sampai selesai yang dilaksanakan dengan tertib dan khidmat sehingga dapat di katakana Sejarah paskibra terhadap pramuka saling terkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfita, Riza. *"Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode Weighted Product (WP)", Universitas Trunojoyo Madura, 2011*

Daihani, Dadan Umar. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.

Hakim, Lukmanul, *Membongkar Trik Rahasia Para Master PHP*, Lokomedia,Yogyakarta, 2009.

Jusuf, Abdurrahman K. Agus Lahinta, Dian Novian *"Penerapan Metode WeightedProduct (WP) dalam Penentuan Sekolah Standar Nasional (SSN)/Sekolah Ketegori Mandiri (SKM) SMA/SMK/MA", Universitas Negri Gorontalo, 2013.*

Kusumadewi, Sri, dan Hari Purnomo. *Aplikasi Logika Fuzzy untuk Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Kusumadewi, Sri, Sri Hartati, Agus Harjoko, dan Retantyo Wardoyo. *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FMADM)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

PPI Kota Tangerang Selatan,"Sejarah Perkembangan PASKIBRAKA". [Online]Availablhttp://ppitangsel.wordpress.com/artikel/sejarah-

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

perkembangan-paskibraka/ (diakses 15 Februari 2014).

Subakti, Irfan. *Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)*. Surabaya:Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2002.

Suryadi, Kadarsah & Ramdhani, M.Ali. *Sistem Pendukung keputusan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Tettamanzi, A; dan Tomassini , "*Soft Computing Integrating Evolutionary, Neuraland Fuzzy Systems*", Springer-Verlag, Berlin, 2001.

Turban, E. "*Decision Support System and Intelligent System (Sistem PendukungKeputusan dan Sistem Cerdas)"*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Wibowo, S. Henry, Riska Amalia, Andi Fadlun M, dan Kurnia Arivanty. "*Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bank BRI Menggunakan FMADM*". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).* Yogyakarta, 2009.